

## GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI PANCAKARYA II

Oleh: **Zahrani Rizqi Nafiah<sup>1</sup>, Biya Ebi Praheto<sup>2</sup>, Tardi<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, <sup>3</sup>SD Negeri Pancakarya II

Email: [1zahraniiriznafiah23@gmail.com](mailto:zahraniiriznafiah23@gmail.com), [2biya.ebi@ustjogja.ac.id](mailto:biya.ebi@ustjogja.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan salah satu budaya sekolah yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Pancakarya II kabupaten Karawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Pancakarya II sudah dilakukan walaupun masih belum konsisten. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah yaitu 1) Menyediakan buku bacaan yang beragam mulai dari buku cerita, dongeng maupun pembelajaran 2) melaksanakan 15 menit membaca sebelum Kegiatan Belajar Mengajar / kegiatan pembelajaran dimulai. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan Kegiatan Literasi sekolah yaitu 1) Belum konsisten dalam penerapan 15 menit membaca sebelum KBM dimulai 2) Masih kurangnya sarana dan prasarana perpustakaan 3) Adanya pembatasan jam sekolah karena adanya covid-19. Metode kualitatif deskriptif

**Kata Kunci:** Budaya Sekolah, Literasi Sekolah Dasar

### Abstract

This study aims to describe one of the school cultures, namely the School Literacy Movement (GLS) at SD Negeri Pancakarya II, Karawang district. The results showed that the School Literacy Movement at SD Negeri Pancakarya II had been carried out although it was still not consistent. Efforts made by schools in supporting the School Literacy Movement are 1) Providing various reading books ranging from story books, fairy tales and learning 2) carrying out 15 minutes of reading before the Teaching and Learning Activities / learning activities begin. While the obstacles faced in carrying out school literacy activities are 1) Not yet consistent in applying 15 minutes of reading before KBM starts 2) Lack of library facilities and infrastructure 3) There are restrictions on school hours due to covid-19. Descriptive qualitative method

**Keywords:** School Culture, Elementary School Literacy

### Pendahuluan

Literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar (SD) merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, melihat, menulis, dan berbicara. GLS di SD merupakan suatu upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai komunitas pembelajaran literasi.

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain

membaca, melihat, menyimak, menulis, dan / atau berbicara.

Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar berdasarkan kemampuan membaca. Hal tersebut dikarenakan membaca adalah kegiatan yang bersifat reseptif (Praheto, dkk. 2017: 174; Praheto, dkk. 2018; Praheto & Utomo, 2019: 33). Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di Semua sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik. Rendahnya literasi membaca bangsa kita menyebabkan Sumber Daya Manusia kita tidak

kompetitif karena kekurangan dan penguasaan ilmu teknologi, sebagai kelemahannya minat dan kemampuan membaca dan menulis. Membaca dan menulis belum menjadi kebutuhan hidup dan belum menjadi budaya bangsa. Jumlah perpustakaan dan buku-bukujauh dari mencukupi kebutuhan dasar untuk membaca sebagai dasar pendidikan masalah dianggap sebagai masalah kritis, sementara banyak masalah lain yang dianggap lebih mendesak.

Sekolah Dasar merupakan masa anak-anak pada usia emas (golden age) sehingga budi pekerti luhur (Rahmawati & Nartani, 2018). Hal serupa disampaikan pula oleh Praheto & Sayekti (2019: 629) bahwa usia sekolah dasar merupakan masa emas perkembangan anak sehingga dapat ditanamkan berbagai karakter yang dapat dirasakan dalam jangka panjang. Di sisi lain, setiap anak memiliki keunikan dan karakteristik yang beragam, oleh nilai-nilai penting sebagaimana dikemukakan pula Salsabila, dkk. (2021:1072) serta Wijayanti & Praheto (2020:391) menyebutkan bahwa Setiap siswa memiliki karakteristik atau keunikannya masing-masing.

Gerakan literasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanam budi pekerti luhur. Lingkungan sekolah sendiri selain dapat mengembangkan pendidikan interaksi, khususnya siswa dengan siswa (Murti & Wardani, 2018)

Program Gerakan Literasi Nasional dibuat karena adanya masalah-masalah terkait dengan kemampuan literasi siswa seperti data Hasil survei yang dilakukan Program untuk International Student Assessment (PISA) mulai ranking siswa menunjukkan 57 dengan skor 396 dimana rata-rata skor dari negara yang berpartisipasi adalah 493, tiga tahun kemudian yaitu tahun 2012 ranking Indonesia turun menjadi 64 dengan perolehan skor 396 sedangkan nilai rata-rata 496 dengan total negara yang berpartisipasi pada tahun 2009 dan 2012 adalah 65 negara. Pada tahun 2015 terhadap 72 negara didunia dalam bidang science, reading, math menunjukkan hasil skor untuk tahun Indonesia 6007 Indonesia berturut-turut yaitu secara 403,397,386 (Vanbela, Fuad & Marini, 2018 ).

Selain tujuan dari literasi adalah siswa berpikir tingkat tinggi menurut Suragangga tujuan dari adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu 1) menumbuh kembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah, dan 2) meningkatkan kapasitas warga sekolah

agar sadar akan pentingnya budaya literasi, 3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, dan 4) menghadirkan beragam buku dan mewadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung pembelajaran bacaan (Tarmidzi & Astuti, 2020)

Adapun tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dibagi dalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut (Antasari , 2017):

1. Tahap pembiasaan

Pada tahapan ini, sekolah menyediakan berbagai buku dan bahan bacaan yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik.

2. Tahap Pengembangan

Setelah mempersiapkan terbentuk pada warga sekolah, maka sekolah dapat masuk ke tahap pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan literasi peserta didik melalui berbagai kegiatan literasi atau Literasi sekolah dalam konteks gerakan literasi sekolah (GLS) di Sekolah Dasar (SD) merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. GLS di SD merupakan suatu upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai komunitas pembelajaran literasi.

3. Tahap pembelajaran

Pada tahapan ini, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan minat membaca dan meningkatkan literasi peserta melalui pelatihan buku pengayaan dan buku teks pelajaran.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. penelitian merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu gejala apa yang ada pada saat dilakukan, Pendekatannya deskriptif dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang dilakukan, tidak

menggambarkan status untuk mengukur hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang variabel, gejala, dan keadaan (Irkhamiyati, 2017). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Januari sampai 11 Februari 2022. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pancakarya Kecamatan Tempuran, II Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Adapun subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staff tata usaha dan seluruh murid. selanjutnya, teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan ( Ahmad, 2014).

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Pancakarya II**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pembimbing, dan para siswa tersebut diperoleh informasi bahwa Gerakan Literasi Sekolah sudah dilaksanakan sejak tahun 2017. Berikut adalah informasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Pancakarya II adalah sebagai berikut:

#### **1. Kegiatan membaca**

Kegiatan membaca dalam rangka Gerakan yang dilaksanakan di SD Negeri Pancakarya II masih pada tahap pembiasaan, dimana kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan membaca nyaring atau bersama-sama yang dipimpin oleh guru selama kurang lebih 15 menit untuk kelas rendah dan membaca dalam hati untuk kelas tinggi sebelum Setelah kegiatan membaca selesai, guru langsung memulai pembelajaran.

#### **2. Membuat pojok baca**

Masih dalam rangka pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah, berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian diketahui bahwa dikelas atas terdapat tempat-tempat khusus yang berisi buku-buku bacaan siswa yang sudah disusun dan disusun oleh masing-masing guru. Tempat tersebut sering disebut sebagai sudut baca atau 'pojok literasi'.

Tujuan guru mengarahkan sudut baca atau pojok literasi yaitu agar siswa tertarik untuk sering membaca dan bisa dijadikan sebagai sebuah perpustakaan mini yang

nyaman sebagai tempat untuk membaca. di pojok literasi atau sudut baca tersebut terdapat juga tulisan-tulisan atau poster yang berisi ajakan untuk membaca dan pentingnya membaca. (Widodo ;2020)

Disini siswa diperbolehkan membawa bacaan yang di rumah untuk dibaca di sekolah. pembuatan sudut baca atau pojok literasi tersebut juga dapat dijadikan fasilitas dalam kegiatan membaca selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran (Wiratsiwi, 2020).

#### **3. fasilitas perpustakaan**

Dalam rangka mendukung Gerakan Literasi Sekolah yaitu menyediakan bahan bacaan. Pelaksanaan GLS tersebut yang dilakukan dalam rangka penyediaan bahan-bahan bacaan antara lain sebagai berikut:

##### **a. Buku-buku pengayaan di sekolah ditambah**

Jenis-jenis buku yang tersedia pada perpustakaan sekolah di SD Negeri Pancakarya Saya terdiri dari buku mata pelajaran, referensi, dan buku bacaan (pengayaan), seperti buku cerita, dongeng, dll. Akan tetapi, band manapun.

Gerakan literasi sekolah ini ternyata juga berpengaruh terhadap minat baca siswa, berdasarkan hasil penelitian Faradina (2017) tentang pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dari Program GLS dengan minat baca siswa di sekolah tersebut.

Dengan demikian tentunya Gerakan Literasi Sekolah yang ada di Sekolah Dasar Negeri Pancakarya II harus lebih ditingkatkan lagi semangatnya agar Gerakan Literasi di SD Negeri Pancakarya II dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Dalam penelitian Gerakan Literasi yang dilakukan pada saat Pengenalan Budaya Sekolah (PBS) yang dilakukan di bulan januari dan february tersebut di SD Negeri Pancakarya II dibulan itu melakukan tatap muka terbatas melonjaknya dikabupaten Karawang siswa disekolah pulang 30 menit lebih cepat dari sebelum adanya pandemi covid-19 . Sehingga membuat siswa tidak sempat melakukan kegiatan Gerakan Literasi di Sekolah. Akan

tetapi, dirumah mereka tetap membaca selama 15 menit.

### **Kendala Selama Implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri Pancakarya II**

Dalam penelitian-penelitian lain Gerakan Literasi Sekolah dalam implementasinya masih banyak kendala seperti banyaknya sekolah yang masih melaksanakan kegiatan membaca 15 menit, buku inkonsisten dalam kekurangan sumber bacaan di perpustakaan, serta rendahnya keterlibatan guru yang seharusnya menjadi contoh dalam mensukseskan Gerakan Literasi Sekolah yang masih kurang disadari (Nuryana et al., 2020).

Kendala dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah ini yaitu peran serta orang tua siswa dalam mendukung GLS ini, dimana masih banyak orang tua yang acuh terhadap kebutuhan anak dalam mendukung bahan bacaan yang dapat meningkatkan minat anak untuk membaca. Masing-masing melakukan upaya untuk mengatasi kendala yang ditemui saat pelaksanaan kegiatan GLS. Upaya tersebut antara lain SD Negeri yang pertama, Pancakarya II telah berupaya mengupayakan buku bacaan dan fasilitas perpustakaan dengan mengalokasikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk melengkapi kebutuhan terkait Gerakan Literasi Sekolah, hal ini dapat dilakukan karena dalam petunjuk teknis BOS Permendikbud nomor 26 tahun 2017 membeli buku bacaan suatu yang dapat diperoleh dari dana BOS sebab dapat menjadi bahan tetapi buku bacaan pengayaan bagi siswa. yang ada disekolah hanya sedikit, sehingga peserta didik yang membaca buku tuntas yang membaca akan mudah bosan dan tidak tertarik lagi membaca buku tersebut karena sudah tertarik. Bahkan terdapat peserta didik yang hafal dengan cerita didalamnya sehingga tidak menarik lagi untuk dibaca kembali ( Supriyanto 2021)

Hambatan lain dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Pancakarya II untuk saat ini yaitu karena adanya pandemi covid-19. Adanya pandemi covid-19 membuat sekolah ini melakukan tatap muka terbatas sehingga siswa pulang lebih cepat dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi covid-19. Maka dari itu untuk sementara waktu Gerakan Literasi dilakukan di rumah bahkan pada saat bulan februari SD Negeri Pancakarya II melakukan pembelajaran secara daring dikarenakan jumlah angka yang

terkena covid-19 di kabupaten Karawang melonjak drastis sehingga seluruh sekolah di Kabupaten Karawang di daringkan kembali. Kegiatan literasi di rumah sangat membutuhkan dukungan orang tua peserta didik dan ketersediaan buku. Jika kedua hal tersebut tidak terpenuhi, maka peserta didik akan cepat merasa bosan.

### **Simpulan dan Saran Simpulan**

Dari hasil penelitian kualitatif mengenai budaya literasi di sekolah ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan literasi dilaksanakan setiap 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Buku-buku yang dibaca adalah buku-buku pelajaran, dan non pelajaran yang telah disediakan oleh guru maupun buku yang dibawa oleh siswa
2. Kegiatan literasi di sekolah mempengaruhi keterampilan membaca siswa, dan meningkatkan minat baca siswa. Dari literasi kegiatan di sekolah siswa mendapat banyak informasi, dan perluasan pengetahuan siswa dan bagi kelas bawah literasi sekolah ini mampu dijadikan untuk memperlancar siswa dalam membaca
3. Ada beberapa kendala yang dialami saat pelaksanaan kegiatan literasi sekolah yaitu, terbatasnya buku-buku yang dimiliki oleh sekolah
4. Adanya pandemi covid-19 yang menjadikan SD Negeri Pancakarya II melakukan tatap muka terbatas dan jam pulang menjadi lebih cepat sehingga tidak adanya gerakan literasi sekolah selama tatap muka terbatas yang ada disekolah.

### **Saran**

Berdasarkan hasil observasi Pengenalan Budaya Sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Pancakarya II , saya berharap guru-guru di SD Negeri Pancakarya II dapat menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik maupun orang lain. Saya juga berharap guru bisa meningkatkan kompetensi yang dimiliki dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman seperti mengadakan gerakan literasi

digital bagi SD tingkat kelas atas sehingga sumber bacaan yang dibaca bisa bermacam-macam dan membuat siswa tidak cepat bosan. Serta selama pelaksanaan penelitian mahasiswa harus menyiapkan diri dengan baik secara fisik maupun mental, memiliki sikap disiplin, dan mahasiswa harus menyiapkan pedoman observasi dengan baik agar memahami apa yang harus diamati.

### Ucapan Terima Kasih

Saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Biya Ebi Praheto, S.Pd, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memantau dan membimbing saya selama melaksanakan Observasi PBS ini.
2. Bapak Suganda, SPd., selaku Kepala Sekolah SDN Pancakarya II yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan observasi di SDN Pancakarya II.
3. Bapak Tardi, S.Pd, selaku guru pamong yang telah membantu dan membimbing saya selama melaksanakan observasi di Sekolah
4. Bapak dan Ibu guru serta staf/karyawan SDN Pancakarya II, yang telah membantu dan membimbing saya selama melakukan kegiatan magang ini.
5. Orang tua, saudara, dan teman-teman tercinta, terima kasih atas dukungannya dan motivasinya selama membantu saya hingga saat ini.
6. Pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan, atas bantuan, doa serta dukungannya yang berhubungan dengan pelaksanaan magang ini.

### Daftar Pustaka

Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas Indah. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae*

Mendelianae Brunensis, vol 16, no1, hal 24–25

Faradina, N. 2017. Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, vol 6, no 8, hal. 60– 69.

Irkhamiyati, I. (2017). Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 37.

Lestari, R. D. (2018). PROSES PENANAMAN NILAI-NILAI KETAMANSISWAAN MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *Trihayu: Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, Vol. 4, No 2, hal. 359-363.

Murti, A. & Wardani, K. (2018) PERILAKU SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA KELAS RENDAH. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol. 4, no. 3, hal. 432-435.

Nuryana, Z., Suroyo, A., Nurcahyati, I., Setiawan, F., & Rahman, A. (2020). Literation movement for leading schools: Best practice and leadership power. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol 9, no 1, hal. 227– 233.

Praheto, B. E., Andayani, A., Rohmadi, M., & Wardani, N. E. (2017). Peran Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di PGSD. *Dalam Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1).

Praheto, B. E., Andayani, A., Rohmadi, M., & Wardani, N. E. (2018). Interactive multimedia learning skills for primary school teacher education study program. *Proceedings of International Conference of Social*

- Science (ICOSS 2018). European Alliance for Innovation (EAI).
- Praheto, B.E. & Sayekti, O.M. (2019). Teras Library untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sejak Dini di Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 5, Nomor 3, hlm. 628-632.
- Praheto, B.E. & Utomo, F.B.B. (2019). Transliteration Method In Learning Reading Of The Javanese Script. PGSD UST International Conference on Education, Vol. 2, Hal. 32–36.
- Rahmawati, A. & Nartani, C.I. (2018) Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Rejowinangun 3 Kota Gede Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, vol 4, no.3, hal. 388-392.
- Salsabila, H., Raspati, M. I., Annisa, F. Y., Andini, D. W., & Praheto, B. E. (2021). Metode Sariswara Sebagai Akomodasi Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(2).
- Supriyanto, A.H. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 . *Journal of Practice Learning and Educational Development*, Vol 1, No. 3 , hal 87-93.
- Tarmidzi, T., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, vol 3, no 1, hal 40.
- Handayani, T. & Hangestiningih, E. (2018). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN PENGGUNAAN BAHASA JAWA SISWA DI SD KARANGMULYO YOGYAKARTA. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, vol. 4, No 3, hal. 415-419.
- Vanbela, V. T., Fuad, N., & Marini, A. (2018). Indonesian Journal of Primary Education Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rorotan 05 Kota Jakarta Utara. vol 2, no 2, hal. 1–13.
- Wati, L. S (2018) Implementasi Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Anak Berkesulitan Belajar Khusus di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, vol 5, no 1, hal 501-508.
- Widodo, A. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Vol. 16, No. 1, hal.11 - 21.
- Wijayanti, D., & Praheto, B.E. 2020. Eksplorasi Penerapan Sistem Among Ki Hadjar Dewantara Melalui Pendekatan Pluralistik Dalam Pengelolaan Kelas Di Sd Negeri Timuran Yogyakarta Taman Cendekia: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 04(1), 389-396.
- Wiratsiwi, W. (2020). PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR . *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 2, No 10, hal. 230-238.